BAB III
METODE PENELITIAN

Memperhatikan tujuan penelitian ini, penelitian dirancang untuk menguji hipotesis dan mendeskripsikan fakta dan data atau kecenderungan yang saling berpengaruh atas variabel, serta melakukan analisis dan prediksi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan yang akan datang. Oleh karena itu pendekatan/eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitis terhadap data Kuantitatif. Alasan dari pendekatan dalam penelitian ini, bertolak dari pengaruh manajemen pendidikan terhadap kinerja guru dan hubungannya dengan peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu yang sedang berjalan saat ini.

Output dan outcomes, serta impact (pengaruh) yang diharapkan dari hasil penelitian adalah untuk mencari pemecahan masalah atau kebijakan yang terbaik berkaitan dengan pengaruh kejelasan Visi dan Misi, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen guru pada tugas, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja Guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu.

Penelitian "**Deskriptif Analitis**", menuturkan/menguraikan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, menganalisis serta menginterpretasikan data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik tentang status, gejala tanpa ada manipulasi

perlakuan atau subyek dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkkan pengukuran terhadap hubungan antara dua fenomena/lebih atau berbagai variabel pada kondisi "apa yang ada" pada saat penelitian dilakukan dalam suatu situasi (Winarno, 1980; Ibnu Hadjar, 1995; Nasution,1996).

Penelitian Deskriptif Analitis melalui data kuantitatif ini akan menitikberatkan pada pengaruh kejelasan Visi dan Misi, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen guru Guru pada tugas, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya terhadap kinerja guru, yang semula di kabupaten Indramayu pada beberapa tahun yang lalu sangat rendah pengaruhnya, pada tahun terakhir ini sangat kuat pengaruhnya, bahkan sangat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu. Oleh krena itu melalui penelitian ini, penulis sangat antusias untuk menganalisis dan menemukan faktor-faktor yang berpengaruh sebagaimana yang penulis kemukakan pada tujuan penelitian ini.

A. Lokasi/Obyek Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka lokasi penelitiannya adalah wilayah kabupaten Indramayu, khususnya di SMA Negeri se Kabupaten Indramayu, mengingat fokus penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menganalisis empirik kerkenaan dengan pengaruh kejelasan Visi dan Misi, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen Guru pada tugas, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya terhadap kinerja guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu.

Secara keseluruhan gambaran lokasi/obyek penelitian yang dapat dijadikan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2004/2005, SMA Negeri yang mengikuti Ujian Nasional (UN) berjumlah 14 sekolah. Secara rinci SMA Negeri dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1

DAFTAR SMA NEGERI DI KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN PELAJARAN : 2004/2005

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1.	SMA NEGERI 1 SINDANG	Sindang
2.	SMA NEGERI 1 INDRAMAYU	Indramayu
3.	SMA NEGERI 2 INDRAMAYU	Indramayu
4.	SMA NEGERI 1 KRANGKENG	Krangkeng
5.	SMA NEGERI 1 SLIYEG	Sliyeg
6.	SMA NEGERI 1 BANGODUA	Karangkerta
7.	SMA NEGERI 1 SUKAGUMIWANG	Sukagumiwang
8.	SMA NEGERI 1 LOSARANG	Losarang
9.	SMA NEGERI 1 KANDANGHAUR	Kandanghaur
10.	SMA NEGERI 1 HAURGEULIS	Haurgeulis
11.	SMA NEGERI 1 TERISI	Terisi
12.	SMA NEGERI 1 ANJATAN	Anjatan
13.	SMA NEGERI 1 KROYA	Kroya
14.	SMA NEGERI 1 JATIBARANG	Jatibarang

2. Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu

Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan Undang Undang No. 22 tahun 1999 yang direvisi dengan Undang Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa "Bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah Kabupaten dan Daerah Kota meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, dan tenaga kerja".

Khusus dalam bidang pendidikan, kabupaten Indramayu diberi kewenangan untuk menyelenggarakan desentralisasi pendidikan secara optimal. Hal ini mengacu pada penyerahan kewenangan pemerintahan dalam bidang pendidikan kepada daerah/kota untuk menyelenggarakan pendidikan dengan tidak melepaskan kebijakan-kebijakan dari tingkat propinsi maupun kebijakan nasional.

Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Indramayu khususnya dalam bidang pendidikan sejak diberlakukannya Undang Undang No. 22 tahun 1999 yang direvisi dengan Undang Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sangat terasa dampak positifnya. Hal ini terbukti dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Indramayu, seperti:

1. Diberlakukannya Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) di lingkungan Dinas Pendidikan yang terdiri dari lima subdin dan satu bagian, yaitu :
   a. Sub Dinas Pendidikan Dasar (Dikdas);
   b. Sub Dinas Pendidikan Menengah (Dikmen);
   c. Sub Dinas Pendidikan Masyarakat (Dikmas);

d. Sub Dinas Pendidikan Keagamaan (Dikag);

e. Sub Dinas Olahraga dan Kesiswaan (Orsis); dan

f. Bagian Tata Usaha.

2. Diangkatnya Kepala SD, SMP, SMA, SMK Negeri/Diperbantukan (DPK) dan Pengawas (TK, SD, SMP, SMA, SMK) oleh Bupati Indramayu atas pertimbangan/saran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, yang sebelumnya pengangkatan ini dilakukan di tingkat Propinsi Jawa Barat melalui Kepala Kantor Wilayah Pendidikan Propinsi Jawa Barat;

3. Meningkatnya dana untuk kebutuhan pendidikan Kabupaten Indramayu, mencapai 40 % pada tahun anggaran 2004 dan 2005.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, Kejelasan Visi dan Misi, komitmen Guru pada tugas, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya terhadap kinerja guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu. Oleh karena itu subyek penelitian utama atau responden utama adalah Guru SMA Negeri dengan jumlah 238 orang dari populasi berjumlah 950 orang dan Kepala Sekolah berjumlah 14 orang.

Dari Guru dan Kepala Sekolah inilah diperoleh data dan informasi mengenai berbagai hal/aktivitas yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Oleh karena itu, sebagai data primer dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran

dari setiap program studi di SMA Negeri. Secara rinci responden Guru dari setiap mata pelajaran, penulis kemukakan sebagai berikut :

a. Mata Pelajaran Matematika berjumlah 14 orang;
b. Mata Pelajaran Bahasa Inggris berjumlah 14 orang;
c. Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berjumlah 14 orang;
d. Mata Pelajaran Ekonomi berjumlah 14 orang;
e. Mata Pelajaran Bahasa Asing lainnya berjumlah 14 orang;
f. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berjumlah 14 orang;
g. Mata Pelajaran Fisika berjumlah 14 orang;
h. Mata Pelajaran Kimia berjumlah 14 orang;
i. Mata Pelajaran Biologi berjumlah 14 orang;
j. Mata Pelajaran Pendidikan Agama berjumlah 14 orang;
k. Mata Pelajaran Sejarah Nasional dan Umum berjumlah 14 orang;
l. Mata Pelajaran Sejarah Budaya berjumlah 14 orang;
m. Mata Pelajaran Sosiologi/Antropologi berjumlah 14 orang;
n. Mata Pelajaran Geografi berjumlah 14 orang;
o. Mata Pelajaran Tata Negara berjumlah 14 orang;
p. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) berjumlah 14 orang; dan
q. Mata Pelajaran Kesenian berjumlah 14 orang.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian Disertasi ini adalah **metode kuantitatif** dengan pendekatan **Deskriptif Analitis**.

Deskripsi adalah hal-hal yang nyata berdasarkan pengamatan, hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penyajian dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Penelitian Deskriptif Analitis lebih menuturkan/menguraikan suatu secara sistematis tentang data atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, menganalisis serta menginterpretasikan data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dengan kata lain penelitian **Deskriptif Analitis** memusatkan pada masalah-masalah yang bersifat aktual, untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam situasi tertentu.

Proses penelitian dengan pendekatan Deskriptif Analitis melalui metode kuantitatif menekankan, bahwa penentuan pemilihan subyek dari mana informasi atau data akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, prosedur untuk pengumpulan bahan kajian yang ingin dijadikan penelitian sudah ada di lapangan. Oleh karena itu tidak diperlukan adanya suatu manipulasi ataupun kontrol terhadap variabel yang ada untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penggunaan metode ini dirasakan tepat dan relevan, oleh karena data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan kejadian yang sedang berlangsung.

Dari beberapa karakteristik tersebut disimpulkan, bahwa pendekatan penelitian **Deskriptif Analitis** terhadap data **kuantitatif** adalah metode penelitian

yang digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan serta menganalisis hasil-hasil penelitian berdasarkan tafsiran data yang diperoleh melalui angka-angka statistik dengan menekankan kejadian masa kini dan masa lampau.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik **Angket (Kuesioner)** yaitu melalui penyebaran instrumen, **Wawancara (Interview)**, dan **Studi Dokumentasi.**

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan sutatu teknik pengumpulan data mengenai suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek/responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respons) secara tertulis pula yang berkaitan dengan berbagai pengalaman, persepsi, dan masalah yang dihadapinya berkenaan dengan pengaruh kejelasan Visi dan Misi, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen Guru pada tugas, latar belakang sosekbud terhadap kinerja Guru, dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu pada tahun pelajaran 2001/2002 sampai dengan 2004/2005.

Peneliti menyebarkan Angket (kuesioner) kepada para Guru SMA Negeri, tatkala sedang istirahat atau pada akhir proses pembelajaran, sehingga dalam waktu singkat penulis dengan cepat memperoleh data dari responden/subyek utama. Bagi yang berhalangan hadir (sakit, ijin, alasan lain), penulis menitipkan kepada Kepala Sekolah atau Guru lain, bahkan berusaha langsung ke rumah Guru

yang bersangkutan untuk memperoleh data yang cepat dan tepat sesuai dengan yang direncanakan. Di samping itu, teknik angket ini tepat sebagai alat untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok orang atau anggota masyarakat yang berpopulasi besar serta pada umumnya hasil dari teknik ini akan segera diperoleh dan diumumkan.

Angket (Kuesioner) tersebut selanjutnya dirancang melalui empat bagian, yaitu:

1. Kata Pengantar, yang berisi maksud dan tujuan penelitian;
2. Identitas data responden;
3. Petunjuk cara pengisisan;
4. Item pernyataan, yang terdiri dari beberapa substansi, yaitu:
   - 4.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah;
   - 4.2 Visi dan Misi Sekolah;
   - 4.3 Komitmen Guru pada tugas;
   - 4.4 Latar belakang Sosekbud lingkungan sekolah/masyarakat;
   - 4.5 Kinerja Guru.

Sebelum angket (kuesioner) disebarkan kepada responden untuk menghimpun data, penulis terlebih dahulu melakukan survey terhadap 14 SMA Negeri di kabupaten Indramayu. Hal ini penulis lakukan dengan maksud untuk memperoleh data awal dari tiap-tiap sekolah, sehingga hasil penelitian yang akan penulis lakukan betul-betul validitas dan reliabilitas.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data melalui suatu percakapan (tanya jawab lisan) yang diarahkan pada suatu masalah tertentu antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk dipublikasikan.

Setelah data dikumpulkan melalui Angket (kuesioner), penulis berusaha untuk memperoleh data yang lebih akurat dan meyakinkan melalui teknik Wawancara (interview) dari para Guru yang dijadikan sampel penelitian dan para Kepala Sekolah SMA Negeri di kabupaten Indramayu berkenaan dengan fokus penelitian, sehingga data lebih **valid** (ketepatan antar data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya) dan **reliabel** (ketetapan, keajegan, konsistensi data yang didapat dari waktu ke waktu).

Teknik pengumpulan data dengan Wawancara (interview) dalam penelitian "Deskriptif Analitis" melalui data kuantitatif ini, merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan dan harus selalu digunakan secara tepadu dengan teknik angket. Oleh karena itu data yang dikumpulkan bersifat **directive** (langsung diperoleh secara berstruktur).

Wawancara terjadi tatkala peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah-sekolah sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan teknik Angket (kuesioner) dan responden/subyek utama menyediakan waktu luang secukupnya. Di samping Wawancara (interview), pengumpulan data dilakukan juga dengan melalui rekaman, sehingga informasi non verbal selalu dicatat.

3. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Studi ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi konsep teoretis tentang kejelasan Visi dan Misi, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru pada tugas, Latar belakang Sosekbud, dan Kinerja Guru, serta kualitas hasil belajar siswa. Begitu pula studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan **Triangulasi** (pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding).

Adapun data yang diperoleh melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini, diantaranya dokumen kejelasan Visi dan Misi, Kepala Sekolah, Guru (tugas-tugas pokok Guru), latar belakang Sosdekbud Guru, dan Kinerja Guru, serta hasil belajar siswa selama tahun pelajaran 2001/2002 sampai dengan 2004/2005.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran Angket (Kuesioner) terhadap 238 responden (guru) dari populasi 950 orang, Wawancara (Interview) dengan Kepala Sekolah Negeri (14 orang), dan para siswa Kelas III yang berprestasi, masing-masing sekolah sebanyak 3 orang (14X3 = 42 orang).

Pengumpulan data ini dianggap representatif dan valid, oleh karena dapat menunjukkan **reliabilitas (keajegan)** dan **validitas (ketepatan)** responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan / pernyataan-pernyataan angket dan wawancara sehingga dapat dijadikan alat ukur yang sebenarnya.

Analisis item angket dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui kualitas isi, apakah dapat dimengerti dan ditafsirkan secara sama oleh

responden. Cara menganalisis item tersebut dengan perhitungan daya pembeda (**item discriminality**), yaitu konsistensi skor item dengan skor keseluruhan dengan perhitungan **Korelasi Pearson Product Moment**. Koefisien korelasi yang **lebih besar dari 0,599** dipandang **konsisten** dan **yang kurang dari 0,60 harus direduksi** untuk diperbaiki. Hal ini lebih tegas dikatakan **Kaplan (1983)**, bahwa makin tinggi nilai koefisien korelasi berarti besar hubungan antara item dengan variabel yang diteliti semakin kuat dan konsistensi.

Lebih jelasnya pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada interval koefisien berikut ini :

No.	INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT PENGARUH/ HUBUNGAN
1.	0,00 – 0,199	sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	rendah
3.	0,40 – 0,599	sedang
4.	0,60 – 0,799	kuat
5.	0.80 – 1,000	sangat kuat

Secara garis besar pengumpulan data dapat dilihat pada instrumen penelitian yang ditujukan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2

RINGKASAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	VARIABEL PENELITIAN	KOMPONEN YANG DIUKUR	NOMOR ITEM INSTRUMEN	KETERANGAN
1.	Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Kepemimpinan Telling (memberitahukan) atau Directing (mengarahkan)	1, 2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	23 item
		2. Kepemimpinan Consultating (Konsultasi)	10, 11, 13	
		3. Kepemimpinan Participating (mengikutsertakan)	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	

		4. Kepemimpinan Delegating (mendelegasikan) 5. Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional	21 12, 22, 23	
2.	Kejelasan Visi dan Misi Sekolah	1. Hubungan kejelasan Visi dan Misi sekolah dengan kinerja guru	24 , 25, 26, 27, 28	5 item
3.	Komitmen guru pada tugas	1. Tugas Profesional : a. Tugas guru mendidik b. Tugas guru mengajar c. Tugas guru melatih 2. Tugas Kemanusiaan 3. Tugas Kemasyarakatan	29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 31 32	15 item
4.	Latar belakang Sosekbud lingkungan sekolah/masyarakat	1. Hubungan sosial dengan kinerja guru 2. Hubungan ekonomi dengan kinerja guru 3. Hubungan budaya dengan kinerja guru	44, 45, 46 47, 48 49, 50	7 item
5.	Kinerja guru	1. Kemampuan merencanakan pembelajaran; 2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran; 3. Kemampuan mengevaluasi, Menganalisis, dan Perbaikan/Pengayaan (Remedial/Enrichment Teaching) Pembelajaran.	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64 65, 66, 67, 68, 69, 70,71,72,73,74,75	25 item

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subyek penelitian yang dijadikan sumber data baik yang berupa manusia, gejala, nilai tes, benda-benda, atau peristiwa.

Sujana (1996 : 6) mengemukakan, bahwa :

> **Populasi** adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut **sampel.**

Berkaitan dengan pernyataan di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri di kabupaten Indramayu sebanyak 950 orang, dan sampel yang diambilnya sebesar 25 %, yaitu 238 orang.

Hal ini ditegaskan **Suharsini Arikunto** (1999 : 120), sebagai berikut :

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih.

Dengan demikian sampel penelitian yang akan diambil adalah Guru SMA Negeri di kabupaten Indramayu dari setiap mata pelajaran 1 orang, yaitu : Guru mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran yang di UN dan US kan (17 mata pelajaran x 14 sekolah) berjumlah 238 orang dari populasi 950 orang, dengan rincian sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Matematika berjumlah 14 orang;
b. Mata Pelajaran Bahasa Inggris berjumlah 14 orang;
c. Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berjumlah 14 orang;
d. Mata Pelajaran Ekonomi berjumlah 14 orang;
e. Mata Pelajaran Bahasa Asing lainnya berjumlah 14 orang;
f. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berjumlah 14 orang;

g. Mata Pelajaran Fisika berjumlah 14 orang;

h. Mata Pelajaran Kimia berjumlah 14 orang;

i. Mata Pelajaran Biologi berjumlah 14 orang;

j. Mata Pelajaran Pendidikan Agama berjumlah 14 orang;

k. Mata Pelajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Umum berjumlah 14 orang;

l. Mata Pelajaran Sejarah Budaya berjumlah 14 orang;

m. Mata Pelajaran Sosiologi/Antropologi berjumlah 14 orang;

n. Mata Pelajaran Geografi berjumlah 14 orang;

o. Mata Pelajaran Tata Negara berjumlah 14 orang;

p. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) berjumlah 14 orang; dan

q. Mata Pelajaran Kesenian berjumlah 14 orang.

F. Pengumpulan Data

Sebagaimana penulis kemukakan bahwa, alat atau instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner), wawancara (interview), dan studi dokumentasi.

Penelitian deskriptif analitis melalui data kuantitatif ini dalam pelaksanaan pengumpulan data, secara garis besar melalui tiga tahap, yaitu :

a) Tahap Orientasi;

b) Tahap eksplorasi;

c) Tahap "member check"

Tahap orientasi ini, peneliti mempersiapkan persyaratan berbagai administrasi sebagai tahap awal memasuki lapangan penelitian. Tahap ini mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini pula peneliti perlu mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden/subyek utama, dengan tujuan ingin memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan pengumpulan data. Kegiatan pada tahap ini bergantung pada kerumitan fokus penelitian dan jumlah subyek utama/responden yang akan diteliti.

Untuk mengenal latar belakang penelitian secara mendalam, peneliti juga telah melakukan studi pustaka sebanyak mungkin, misalnya mempelajari berbagai dokumen dan laporan, baik dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, Sekolah yang diteliti, maupun dari buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian. Di samping itu pula peneliti melakukan pra survey (survey pendahuluan). Dari hasil survey diketahui secara lengkap tentang kondisi responden/subyek penelitian dan kondisi lainnya. Data awal ini dapat dipergunakan untuk menyusun berbagai format atau instrumen penelitian yang dibutuhkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap awal (orientasi) adalah mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan subyek/responden penelitian, sehingga informasi yang diberikan benar-benar akurat, jujur, murni, bebas dari persepsi dan kepentingan responden, serta akuntabilitas. Dengan kata lain peneliti harus memperhatikan etika penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, **Lexy J. Maleong** (2000:85-93) mengemukakan, bahwa " ada tujuh kegiatan yang yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pra lapangan (orientasi) yang perlu dipahami', yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian;
2. Memilih lapangan penelitian;
3. Menyusun perijinan;
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan;
5. Memilih dan memanfaatkan informasi;
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian; dan
7. Persoalan etika penelitian.

Setelah tahap awal (orientasi) ini dilalui dan mendapat ijin dari instasi terkait, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, Dinas Keamanan dan Ketertiban Kabupaten Indramayu, dan lain-lain, penulis melangkah ke tahap berikutnya, yaitu tahap eksplorasi (pengumpulan data).

Pada tahap eksplorasi, peneliti mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, sehingga data yang dikumpulkan lebih terarah dan spesifik.

Pelaksanaan pengumpulan data dengan melalui teknik Angket (kuesioner), Wawancara (interview), dan Studi Dokumentasi dijadikan sebagai alat/instrumen penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh dalam penelitian.

Penyebaran Angket (kuesioner) penulis lakukan, tatkala guru-guru dari setiap sekolah ada waktu luang dikumpulkan dalam satu ruangan di luar jam pelajaran, sekaligus Wawancara (interview) untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui angket, sehingga dalam waktu singkat penulis mendapatkan informasi/data yang cepat, tepat, dan akurat. Hal ini tentunya seijin Kepala

Sekolah selaku pemimpin (leader), di samping sebagai pendidik (educator), pengelola pendidikan (manager), administrator, supervisor, innovator, dan motivator (**EMASLIM**).

Wawancarapun penulis lakukan dengan Kepala Sekolah dan beberapa siswa dari setiap tingkatan (kelas I, II, dan III), dan beberapa orang tua siswa sebagai bahan untuk dijadikan peningkatan kualitas hasil belajar siswa di SMA Negeri di kabupaten Indramayu.

Dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam penelitianpun penulis kumpulkan, seperti dokumen hasil Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2001/2002 sampai dengan 2004/2005, ulangan harian dari setiap mata pelaran, hasil analisis evaluasi, dan hasil remedial (perbaikan) atau pengayaan setiap mata pelajaran, nilai rata-rata setiap mata pelajaran, daya serap dan target kurikulum setiap mata pelajaran, administrasi guru lainnya, klasifikasi sekolah (A,B,C, atau D), kegiatan yang sifatnya non akademis (ekstra kurikuler), bahkan peranan bimbingan dan konseling, dan lain-lain dalam peningkatan kualitas hasil belajar di sekolah tersebut.

Dengan demikian dokumen-dokumen ini sangat berperan bagi penulis dalam memberikan informasi/data yang cukup lengkap berkaitan dengan penelitin ini.

Untuk keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah dihimpun/diperoleh/dikumpulkan dari responden/subyek utama penelitian, penulis melakukan **member check.**

S. Nasution (1996:34) mengemukakan, bahwa "tujuan member check adalah agar responden meng- check kebenaran laporan itu, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya".

Tahap ini dilakukan penulis untuk men-check kembali hasil pengumpulan data melalui Angket (kuesioner), Wawancara (interview), dan Studi Dokumentasi dengan harapan data yang sudah dikumpulkan dijadikan sebagai bahan konfirmasi kembali atau koreksi dari hasil pengumpulan data yang berasal dari subyek (responden) utama. Untuk lebih memantapkan lagi, penulis berusaha untuk melakukan **Triangulasi** kepada responden utama atau responden lain yang kompeten, seperti Kepala Sekolah, Pejabat Dinas Pendidikan kabupaten Indramayu dan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat yang ada kaitannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Dengan demikian waktu penelitian "member check" seiring atau selesai kegiatan tahap eksplorasi, sehingga data/informasi yang diberikan subyek (responden) utama semakin lengkap.

G. Pengolahan Data

Mengingat data yang dikumpulkan dalam penelitian ini masih merupakan data mentah/lunak (soft data), maka harus disusun, diklasifikasikan, diolah dan dianalisis menurut teknik/prosedur tertentu. Oleh karena itu data yang dikumpulkan melalui teknik Angket (Kuesioner), Wawancara (Interview), dan Studi Dokumentasi dalam penelitian kuantitatif harus **validitas (internal/eksternal), reliabilitas,** dan **objektivitas**.

Validitas internal (kredibilitas) menunjuk pada apakah instrumen sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya, yaitu kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen atau kesesuaian konsep per responden. **Validitas eksternal (transferabilitas, applicabilitas)**, menunjuk pada kaitan generalisasi, yakni hingga manakah generalisasi yang dirumuskan berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian atau dapat diterapkan oleh orang lain pada situasi lain.

Reliabilitas (depentabilitas), menunjuk pada adanya konsistensi, yakni memberikan hasil yang konsisten atau kesamaan hasil, sehingga dapat dipercaya sehubungan dengan apakah penelitian itu dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten.

Objektivitas (konfirmabilitas), menunjuk bila hasil penelitian sama, siapapun penelitinya. Objektivitas terdapat, bila hasil penelitian dapat dibenarkan atau dikonfir oleh peneliti lain. Dengan kata lain berusaha untuk sedapat mungkin memperkecil subyektivitas.

Berkaitan dengan teknik pengolahan data dalam penelitian, perlu adanya **analisis data kuantitatif** yang mudah ditafsirkan.

Hal ini pula ditegaskan, bahwa Analisis data kuantitatif adalah proses menyusun data, berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau ketegori agar dapat ditafsirkan. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.

Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain.

Dengan demikian proses analisis data kuantitatif memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi dari peneliti untuk mengolah data tersebut, sehingga diketahui maknanya.

Kita ketahui dalam situasi sosial pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu untuk **menjamin kebenaran** dan **objektivitas hasil penelitian kuantitatif** ini dilakukan "**Audit Trail**", yakni **melakukan pemeriksaan** untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan betul-betul terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Begitu pula dilakukan **"Triangulasi"** yakni untuk **mengecek kebenaran data** dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari nara sumber lain.

Upaya yang dilakukan dalam triangulasi ini adalah:

1. membandingkan hasil pengumpulan data melalui Angket (Kuesioner) dan Wawancara (Interview) dengan hasil pengamatan; dan
2. memperbanyak sumber data melalui Studi Dokumentasi dari setiap fokus penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Seleksi Angket dan Pembobotan

Angket yang telah dikembalikan dari responden (Guru SMA Negeri di kabupaten Indramayu), diperiksa jumlahnya dan kelengkapan isinya berdasarkan

substansi yang ada pada variabel penelitian, yaitu variabel kejelasan Visi dan Misi, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen Guru pada tugas, latar belakang sosekbud, dan kinerja Guru serta variabel kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramyu.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk daftar isian dan angket (kuesioner) ini, menentukan pembobotan yang dijadikan sebagai arah untuk menentukan seberapa besar pengaruh dan signifikansinya dari variabel bebas (variabel independet/stimulus, prediktor/antecedent) terhadap variabel terikat (variabel dependent/output/kriteria/konsekuen/dipengaruhi), juga sebagai landasan dalam mempertimbangkan analisis statistik, artinya dalam pengujian hipotesis yang didasarkan pada tingkat pengaruh/hubungan itu terdapat hubungan apakah **sangat rendah, rendah, sedang, kuat, atau sangat kuat.**

Pembobotan dalam penelitian ini yang didasarkan pada alat ukur angket (kuesioner) berupa pernyataan atau pertanyaan, penulis gunakan berdasarkan pembobotan **skala likert.** Skala ini digunakan, dengan alasan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena/gejala sosial yang sedang berkembang pada saat penelitian ini dilakukan.

Pernyataan/pertanyaan berskala dan jawaban (option) yang dibuat menurut skala sikap berbentuk pilihan ganda dalam lima kategori, dari jawaban tidak pernah sampai selalu atau dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Untuk memudahkan pengolahan data maka jawaban diidentifikasi dengan sistem skor skala dari 1 sampai 5, yaitu :

1. S (Selalu) atau SS (Sangat Setuju) diberi skor = 5 ;
2. SR (Sering) atau S (Setuju) diberi skor = 4 ;
3. J (Jarang) atau R (Ragu-ragu) diberi skor 3 ;
4. JK (Jarang Sekali) atau TS (Tidak Setuju) diberi skor 2 ; dan
5. TP (Tidak Pernah) atau STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputer, dengan bantuan **Statistical Product and Service Salvations (SPSS)10.0** versi 10.0 For Windows.

2. Langkah Pengolahan Data Statistik dengan Program SPSS 10.0 For Windows

a. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dan telah ditabulasi serta diberi bobot tertentu maka proses pengolahan data disajikan sebagai berikut :

(1) Data dimasukkan pada program SPSS 10.0 For Windows melalui menu-menu untuk menentukan: mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, standar error of mean, percentiles, kurtosis (keruncingan), frecuency, percent, valid percent, cumulative percent, dan lain-lain, serta aktualisasi dalam bentuk diagram seperti diagram batang/histogram.

(2) Uji validitas dan reliabilitas dengan alpha cronbach, yaitu untuk menentukan standar reliabilitas angket dengan menu skala reliability;

(3) Uji asumsi regresi berganda, yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu penelitian ke penelitian lain. Begitu pula dalam regresi ini, apakah variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b. Identifikasi dan analisis faktor

Mengingat data mentah berupa data ordinal yang ditransformasikan merupakan data non parametrik, maka uji korelasinya menggunakan uji korelasi **Pearson Product Moment**.

Analisis penelitian dengan menggunakan uji korelasi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh empirik keadaan sekolah yang didasarkan pada pengaruh kejelasan Visi dan Misi, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitemn Guru pada tugas, dan latar belakang sosekbud terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil sbelajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu pada tahun pelajaran 2001/2002 sampai dengan 2004/2005.

Rumus yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif ini menggunakan rumus uji signifikansi **Korelasi Pearson Product Moment,** yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n\sum y_1^2 - (y_1)^2\}}}$$ **, atau**

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left(\Sigma x^2 - \frac{(x)^2}{n}\right)\left(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi Product Moment

n = jumlah individu dalam sampel

$\sum$ = sigma atau jumlah

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

Rumus tersebut digunakan dengan alasan data yang diambil merupakan data ordinal yang sama, yaitu dari guru-guru SMA Negeri di kabupaten Indramayu berjumlah 238 orang yang memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga diharapkan bisa dijadikan sebagai sampel yang cukup signifikan untuk penelitian penulis.

Adapun yang dijadikan tempat penelitian penulis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini adalah SMA Negeri di kabupaten Indramayu. Hal ini

sangat menarik, mengingat SMA Negeri di kabupaten Indramayu pada empat tahun pelajaran (2001/2002 s.d 2004/2005) terdapat kenaikan hasil belajar siswa SMA Negeri yang cukup signifikan, meskipun pada tataran hasil belajar siswa di sekolah bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan kabupaten lain, pada umumnya masih rendah.

Itulah sebabnya penulis berusaha seoptimal mungkin melalui penelitian ini, mengkaji, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan, agar temuan-temuan yang diperolehnya, memberikan motivasi/dorongan kepada para tenaga kependidikan, khususnya Guru dan Kepala Sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN